

PEMBERDAYAAN ODS (ORANG DENGAN SKIZOFRENIA) MELALUI KEGIATAN KREATIF *ECOPRINT* PADA POSYANDU SEHAT JIWA MENTARI DI KELURAHAN TONGGALAN KLATEN

Elsa Nur Aisah¹, Ardhila Riqqah Fadhilah Qoidah², Hanum Dyah Prasasti³, Laksito Adnan Probo Guritno⁴, Wahyu Adi Prasetyo⁵, Hanny Azzahra Zaliano⁴, Norell Umniyati¹, Fellin Zahwa Billa⁶, Aprillia Widyastuti⁴, Rahma Isnaini⁶, Fajar Julianto¹

¹Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, ²Fakultas Syariah, ³Fakultas Tarbiyah, ⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ⁵Fakultas Sains dan Teknologi, ⁶Fakultas Adab dan Bahasa

¹⁻¹¹ UIN Raden Mas Said Surakarta

Email Korespondensi: elsanuraish@gmail.com

Abstrak

Salah satu tanda umum skizofrenia adalah kesulitan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan kreatif bisa menjadi cara rehabilitasi yang membantu mengembangkan keterampilan, partisipasi, dan interaksi sosial bagi Orang dengan Skizofrenia (ODS). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ODS dari Posyandu Sehat Jiwa Mentari. Program ini dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 26133 UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Tonggolan, Kabupaten Klaten, dengan metode seperti demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan observasi. Teknik ecoprint yang digunakan adalah Pounding (penumbukan). Hasilnya menunjukkan bahwa ODS dan kadernya berpartisipasi dengan baik, bekerja sama secara efektif selama proses membuat ecoprint, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk produk kreatif. Selain menciptakan karya yang menarik, kegiatan ini menciptakan suasana yang aman dan mendukung yang mendorong partisipasi sosial peserta. Dengan demikian, pelatihan ecoprint ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga sebagai cara pemberdayaan, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, produktivitas, dan interaksi sosial khususnya untuk bagi ODS di Posyandu Sehat Jiwa

Kata kunci: Posyandu Sehat Jiwa, Penderita Skizofrenia, Ecoprint, Pemberdayaan, KKN.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

One of the common signs of schizophrenia is difficulty interacting and socializing with others. Therefore, creative activities can serve as a form of rehabilitation that helps develop skills, participation, and social interaction among people with schizophrenia (ODS). These activities also aim to enhance the knowledge and skills of ODS participants from the Mentari Mental Health Posyandu. This program was carried out by students from Community Service Program (KKN) Group 26133 at UIN Raden Mas Said Surakarta in Tonggalan Village, Klaten Regency, using methods such as demonstrations, hands-on practice, mentoring, and observation. The ecoprinting technique used was “pounding.” The results showed that PWS and their community health workers participated actively, collaborated effectively during the ecoprinting process, and demonstrated a better understanding of how to utilize natural resources for creative products. In addition to producing attractive works of art, this activity fostered a safe and supportive environment that encouraged participants’ social engagement. Thus, this ecoprint training not only served to develop creative skills but also functioned as a form of empowerment, contributing to increased self-confidence, productivity, and social interaction—particularly for people with schizophrenia at the Sehat Jiwa Posyandu.

Keywords: Sehat Jiwa Posyandu, People with Schizophrenia, Ecoprint, Empowerment, KKN.

PENDAHULUAN

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Mahasiswa (KKN), ini merupakan contoh konkret bagaimana mahasiswa menjalankan pilar dari “Tri Dharma Perguruan Tinggi” yaitu memberikan pengalaman langsung dalam memadukan teori dan praktik, yang bertujuan untuk menerapkan, mempraktikkan, dan mempromosikan budaya sains dan teknologi demi kesejahteraan umum (Bestari & Zai, 2020).

Salah satu komponen penting dari kesehatan secara umum adalah kesejahteraan mental. Kesehatan mental mencakup kondisi kesejahteraan yang memungkinkan seseorang untuk menyadari potensinya, mengelola faktor-faktor pemicu stres dalam hidup, berpartisipasi dalam

kegiatan yang produktif, dan berkontribusi kepada masyarakat. Kesehatan mental bukan sekadar tidak adanya gangguan mental (World Health Organization, 2025).

Dalam hal ini, inisiatif untuk meningkatkan kesehatan mental harus dimasukkan ke dalam agenda kesehatan dan pembangunan yang lebih luas karena kesehatan mental terkait erat dengan dimensi sosial dan pembangunan masyarakat (De Silva, 2015). Dukungan masyarakat sangat penting bagi proses penyembuhan dan fungsi sosial penderita skizofrenia. Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang ditandai dengan disorganisasi (kemunduran) kepribadian dan fungsi sosial, yang mengakibatkan perilaku abnormal dan ketidakmampuan (Kaplan, 2010).

Skizofrenia adalah gangguan mental berat yang ditandai dengan disorganisasi (kemunduran) kepribadian dan fungsi sosial, yang mengakibatkan perilaku abnormal dan ketidakmampuan. Delusi, halusinasi, emosi yang tidak normal, tindakan yang tidak teratur dan aneh, serta gangguan yang nyata pada fungsi psikososial dasar merupakan ciri-ciri skizofrenia, suatu kondisi yang heterogen (Videbeck, 2013). Akibatnya, gangguan ini berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan seseorang, seperti fungsi sosial, kehidupan sehari-hari, dan kemampuannya untuk menjalankan tanggung jawab di lingkungannya.

Kasus ini menunjukkan bahwa penanganan penderita skizofrenia memerlukan layanan yang mencakup dukungan dan bimbingan berkelanjutan, selain pengobatan atau perawatan klinis. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, yang mewajibkan pasien dengan gangguan jiwa menerima perawatan kesehatan jiwa melalui sistem berjenjang, berfungsi sebagai landasan hukum bagi pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia. Sistem tersebut mencakup rumah sakit tingkat kabupaten serta fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas dan rumah sakit diwajibkan oleh undang-undang untuk melayani dan merawat orang dengan masalah kejiwaan tanpa kecuali (Viora, 2014). Oleh karena itu, penyediaan layanan terintegrasi dalam bentuk Posyandu Kesehatan Jiwa merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini, terutama di daerah-daerah di mana masalah kesehatan jiwa banyak terjadi. Karena pelayanan kesehatan jiwa dapat diberikan lebih dekat dengan komunitas pasien, ketersediaan layanan ini sangatlah penting. Kegiatan berbasis komunitas dapat dikembangkan melalui program-

program yang mendorong partisipasi, interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan, selain memantau masalah kesehatan.

Selain keterlibatan keluarga, keefektifan program pemberdayaan psikososial di posyandu kesehatan jiwa sangat bergantung pada upaya kerja sama antara staf pendukung dan relawan masyarakat. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman yang mendorong orang dengan gangguan jiwa untuk terlibat secara aktif (Suryani dkk., 2025).

Posyandu Sehat Jiwa Mentari adalah salah satu jenis pelayanan kesehatan jiwa berbasis Posyandu yang berlokasi di Kelurahan Tonggalan, Kabupaten Klaten. Orang dengan skizofrenia (ODS) dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama para kader dengan adanya pendamping juga dari tenaga kesehatan di Posyandu Kesehatan Jiwa Mentari. Anggota Posyandu Sehat Jiwa Mentari lebih sering disebut sebagai “Orang dengan Skizofrenia” (ODS) saat menjalankan tugas mereka. Hal ini menyoroti pentingnya menggunakan bahasa yang menghormati individu dan tidak membatasi identitas seseorang hanya pada diagnosisnya saja.

Salah satu strategi untuk memberdayakan dan membantu ODS adalah dengan terlibat dalam kegiatan kreatif. Penelitian mengenai terapi seni kelompok bagi orang dengan skizofrenia menunjukkan bahwa terapi yang mendukung telah mencakup kegiatan seni kelompok. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat dari kegiatan seni tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan terapi semata (Wang et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan seni dalam konteks sosial lebih baik dipahami sebagai upaya yang mendorong keterlibatan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

Ecoprint adalah bentuk seni kreatif di mana pola-pola dicetak pada media berbahan serat alami menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, kulit kayu, dan bahan organik lainnya. “*Ecoprint*” merupakan gabungan dari kata ‘eco’ (yang merujuk pada alam atau lingkungan) dan ‘print’. Karena *ecoprint* bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, metode ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Ciri-ciri aspek peduli lingkungan yang penting dalam *ecoprint* meliputi penggunaan pewarna alami, pengurangan limbah, dan spesies tumbuhan lokal.

Metode ini menggunakan bahan-bahan alami untuk membuat pola dan pewarnaan guna menghasilkan karya seni. Kulit kayu, daun, akar, buah, dan bunga termasuk diantara bahan-bahan yang digunakan dalam *ecoprint* (Asmara & Sarasati, 2020.) Metode ini mendorong kemajuan di

bidang industri dan pendidikan, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong perilaku ramah lingkungan (Darmawati, 2021). Kegiatan *ecoprint* dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan serta memperkenalkan pemanfaatan sumber daya alam dan pewarna alami, sebagaimana ditunjukkan dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat sebelumnya (Ridha dkk., 2024).

Menurut Sukatin dkk. (2026) kegiatan *ecoprint* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat melalui praktik langsung yang menghasilkan produk bernilai estetika dan fungsional. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kesadaran pada pemanfaatan bahan alami dan pelestarian lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Sholikah et al., (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan dengan menggunakan daun, bunga, dan bahan alami lainnya, *ecoprint* dapat menjadi cara untuk menumbuhkan kreativitas dan melibatkan proses yang relatif mudah.

Pada penelitian Pratama dan Lestari (2024) juga menemukan bahwa terapi okupasi berbasis kerajinan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, memfasilitasi pelepasan emosi, dan berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang aman bagi orang dengan skizofrenia di lingkungan rehabilitasi psikososial berbasis masyarakat.

Untuk merayakan hari jadi Posyandu Kesehatan Mental Mentari yang ke 2 tahun, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 26133 menggunakan metode *ecoprint* sebagai salah satu bentuk kegiatan seni. Para anggota Posyandu Sehat Jiwa Mentari, terutama mereka yang menderita skizofrenia, didorong untuk berpartisipasi dalam proyek seni ini. Metode *ecoprint*, yang memanfaatkan tanaman lokal sebagai sumber motif dan warna alami, dipilih karena kemudahan penggunaannya serta kesempatan untuk terlibat secara langsung.

Mahasiswa dari Kelompok KKN 26133 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memandu para peserta melalui proses penataan bahan tanaman untuk menciptakan desain pada permukaan kain sambil mendemonstrasikan teknik *ecoprint* pada tote bag. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada penderita skizofrenia untuk mengekspresikan minat

kreatif mereka, memperoleh pengalaman dan keterampilan dasar, serta menciptakan produk yang bermanfaat untuk keperluan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan yang mencakup pelatihan Ecoprint ini diselenggarakan secara tatap muka pada hari Kamis, 16 Juli 2026, di Taman Jlengut, Karangduren, Desa Tonggalan, Kabupaten Klaten. Teknik-teknik yang digunakan meliputi demonstrasi, latihan praktik, dan bimbingan langsung. Demonstrasi dilakukan untuk memperlihatkan langkah-langkah pembuatan ecoprint, latihan praktik difokuskan pada pemberian pengalaman pengembangan keterampilan praktis kepada peserta, dan bimbingan terarah diberikan sepanjang proses untuk memastikan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Kegiatan ini melibatkan 22 peserta, yang terdiri dari 7 orang dengan skizofrenia (ODS) dan 15 kader dari Posyandu Sehat Jiwa Mentari. Peserta ODS terdiri dari individu yang sering terlibat dalam kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa dan menunjukkan berbagai kondisi psikososial. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkonsentrasi, dan berinteraksi sosial bervariasi di antara mereka. Para kader berperan sebagai pendamping dan fasilitator, membantu peserta selama proses pembuatan ecoprint.

Teknik penilaian dan indikator kinerja penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung oleh mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung. Aspek-aspek yang dicatat meliputi: tingkat keterlibatan, kemampuan mengikuti proses pembuatan ecoprint, kemandirian dalam menyelesaikan produk, serta interaksi sosial di antara peserta selama kerja kelompok.

Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain: Para peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Para peserta berhasil membuat setidaknya satu karya ecoprint pada *tote bag*. Terlihat peningkatan keterlibatan dan interaksi sosial di antara para peserta ODS, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan terlibat secara aktif baik dengan para kader, mahasiswa KKN, maupun sesama ODS.

Adapun tahapan pelaksanaan aktivitas pemberdayaan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Mengumpulkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan merupakan tahap pertama. Tote bag berfungsi sebagai media utama. Berbagai jenis tanaman juga disediakan sebagai bahan untuk menghasilkan pola dan warna alami. Kegunaan produk setelah acara selesai menjadi pertimbangan utama dalam memilih tote bag untuk kegiatan ini karena berfungsi ganda sebagai alat yang berguna bagi peserta dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai benda yang dapat dinikmati. Hal ini memungkinkan peserta membawa pulang hasil karya yang bermanfaat.

2. Demonstrasi kegiatan

Para mahasiswa memberikan gambaran tentang ecoprint sebelum sesi praktik dimulai. Contoh tote bag yang telah dihias dengan tanaman dipamerkan kepada para peserta. Setelah itu, para mahasiswa menjelaskan bagaimana tanaman dapat menghasilkan pola pada permukaan kain. Untuk memastikan para peserta dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini tanpa harus memahami konsep teknis yang rumit terkait ecoprint, penjelasan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3. Sesi praktik

Peserta mulai melakukan pelatihan pembuatan ecoprint dengan pendampingan mahasiswa KKN. Peserta dapat memulai pelatihan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Alat dan bahan yang digunakan berupa tote bag, air tawas, plastik, batu, dan berbagai jenis daun, bunga serta tumbuhan yang telah disiapkan. Selanjutnya tote bag yang dibentangkan pada lantai dan diberi plastik didalam tote bag guna menghindari penjiplakan pada dua sisi. Daun yang telah disiapkan disusun di atas tote bag sesuai kreativitas masing-masing. Daun yang telah tersusun di atas tote bag dilapisi kemudian dilakukan pencetakan dengan menggunakan batu yang telah dimasukkan kedalam plastik agar tidak merusak kain dan tumbuhan. Langkah terakhir yaitu penjemuran tote bag dan pemberian air tawas pada setiap warna yang dihasilkan.

HASIL

Sebuah kegiatan yang berfokus pada teknik Ecoprint diselenggarakan pada hari Kamis, 16 Juli 2026, pukul 09.00 WIB di Taman Jlungut, Karangduren, Kabupaten Klaten. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian perayaan ulang tahun ke-2 Posyandu Sehat Jiwa Mentari, yang melibatkan anggota Orang dengan Skizofrenia (ODS) bersama para kader posyandu tersebut. Acara dimulai pembukaan, sambutan, potong tumpeng sebagai simbolis, hingga demonstrasi teknik ecoprint oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta kelompok 26133.

Para peserta diberikan penjelasan mengenai alat, bahan, dan prosedur yang diperlukan terkait teknik “pounding”. Selanjutnya, mereka melakukan praktik langsung dengan menggunakan *tote bag* polos, daun, bunga, batu, lembaran plastik, dan larutan tawas. Pengamatan selama acara menunjukkan bahwa para peserta berpartisipasi secara aktif di setiap tahap kegiatan berlangsung. Setiap peserta berhasil menyelesaikan seluruh prosedur mulai dari menyusun pola dan menempelkan daun pada kain hingga detail akhir dengan dukungan dari para mahasiswa dan kader posyandu.



Gambar 1.

Proses *Pounding* tote bag oleh kader posyandu dan para ODS

Setiap peserta menciptakan *tote bag* ecoprint karya sendiri, yang menunjukkan orisinalitas mereka dalam memilih dan menyusun elemen-elemen alam. Selain pengembangan produk, acara ini berlangsung dalam suasana yang mendukung dan membangkitkan semangat. Terjadi interaksi yang signifikan di antara anggota ODS, relawan, dan para siswa terlihat jelas selama percakapan dan saat menyusun pola, serta ketika para peserta saling mendukung dalam mengatasi kesulitan.

Di akhir acara, *tote bag* yang telah selesai dibuat dibagikan kepada para peserta sebagai barang yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 2.

Hasil tote bag ecoprint anggota ODS

PEMBAHASAN

Ecoprint adalah teknik yang memanfaatkan beragam jenis tumbuhan dan warna alaminya untuk mengolah kain. *Ecoprint* Merupakan gabungan dari kata dalam bahasa Inggris “eco” (yang merujuk pada ekosistem atau alam) dan ‘print’ (yang berarti mencetak), istilah “*ecoprint*” mengacu pada metode pencetakan kain menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar. Hal ini mendukung pernyataan yang bahwa istilah tersebut berasal dari kata “eco” (ekosistem/alam) dan “print” (mencetak). Dengan unsur-unsur alam yang berfungsi ganda sebagai sumber warna dan pembentuk pola, hasil cetakan dihasilkan melalui teknik ini (Asmara & Sarasati, 2020.)

Darmawati & Sutopo (2021) menyatakan bahwa *ecoprint* memanfaatkan bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna, seperti daun, bunga, kulit kayu, dan unsur lain yang memenuhi persyaratan tertentu. Warna dan pola kain yang dihasilkan memiliki ciri khas, meskipun menggunakan metode dan spesies tumbuhan yang sama, desainnya tetap bervariasi karena berasal dari alam. Menurut Zakaria, dkk (2024) penggunaan berbagai bagian tumbuhan seperti bunga, daun, batang, dan akar menghasilkan warna, tekstur, dan bentuk yang unik, sehingga proses *ecoprint* memiliki nilai artistik yang tinggi.

Tiga metode *ecoprint* adalah teknik *pounding* (penumbukan), teknik *boiling* (perebusan), dan teknik *steaming* (pengukusan). Nurliana dkk., (2021) melengkapi klasifikasi ini dengan mengidentifikasi tiga teknik dasar *ecoprint*, yaitu penumbukan, perebusan, dan pengukusan. Dengan memukul bahan tanaman ke kain yang diletakkan di atas permukaan yang rata, teknik penumbukan ini mentransfer bentuk dan warna tanaman ke kain (Nurliana dkk., 2021). Teknik *boiling* memiliki cara kerja yang tidak jauh berbeda dengan teknik *steaming*, perbedaannya hanya pada teknik ini, kain melewati proses perebusan.

Kusumaningtyas & Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa metode *steaming* (pengukusan) melibatkan penerapan tanaman yang mengandung pigmen ke kain berbahan serat alami, kemudian kain tersebut dikukus. Meskipun demikian, teknik *pounding* (penumbukan) yang digunakan dalam sesi pelatihan *ecoprint* ini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyelesaikan pembuatan tote bag *ecoprint* dengan pendampingan mahasiswa KKN. Produk yang dihasilkan memiliki motif yang beragam sesuai dengan pemilihan dan penataan tanaman yang dilakukan oleh masing-masing peserta. Keragaman ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut secara efektif memungkinkan ekspresi pribadi tanpa membatasi peserta pada pola atau hasil yang seragam (Aryani et al., 2023).

Selama proses kegiatan, peserta terlibat secara aktif dalam memilih, menyusun, dan menata tanaman di atas kain. Ketertarikan peserta terhadap motif yang dihasilkan setelah proses pencetakan juga menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* tidak hanya menghasilkan produk berupa tote bag, tetapi juga menjadi sarana aktivitas kreatif yang mendorong partisipasi dan ekspresi diri peserta.

Ditinjau dari sisi psikologis, aktivitas semacam ini sejalan dengan prinsip terapi berbasis kreativitas (*creative-based activity*) yang kerap digunakan dalam konteks kesehatan jiwa masyarakat (Mahendra et al., 2025). Aktivitas seni sederhana seperti *ecoprint* memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam proses kreatif melalui pemilihan, penataan, dan pencetakan bahan alami pada kain. Proses tersebut berpotensi memberikan ruang bagi relaksasi, ekspresi diri, dan stimulasi sensorik (Juwariyah et al., 2024), yang semuanya relevan dengan tujuan

Posyandu Sehat Jiwa sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki riwayat masalah kesehatan jiwa.

Penerapan teknik ecoprint juga tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan kreativitas yang mudah dimengerti oleh kelompok dengan kebutuhan khusus, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis melalui penggunaan langsung potensi tumbuhan di sekitar (Wahyuni & Hartono, 2023).

Interaksi antara peserta, kader, dan mahasiswa selama kegiatan juga turut memperkuat rasa keterhubungan sosial (*sense of belonging*), yang penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi individu dengan masalah kesehatan jiwa (Bilqis et al., 2026). Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa KKN yang melibatkan Orang dengan Skizofrenia (ODS) dan para kader Posyandu Sehat Jiwa Mentari. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pendampingan mendorong berkembangnya kesadaran sosial, keterampilan komunikasi yang adaptif, serta kemampuan dalam memfasilitasi kegiatan kelompok.

Selain memberikan pengalaman bagi peserta dan mahasiswa, produk tote bag yang dihasilkan juga memberikan nilai tambah dalam hal keberlanjutan manfaat, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada proses pembuatan, tetapi dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Produk tersebut juga dapat menjadi pengingat terhadap pengalaman dan keterlibatan peserta selama mengikuti kegiatan kreatif bersama.

Secara keseluruhan, antara mahasiswa KKN dan para kader menunjukkan bagaimana masyarakat dan akademis dapat bekerja sama untuk menciptakan program yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga bermanfaat bagi orang dengan gangguan kesehatan jiwa (Bilqis et al., 2026).

Kegiatan ini juga dapat bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag kepada kader Posyandu Sehat Jiwa Mentari di Kelurahan Tonggalan, Kabupaten Klaten. Pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah bahan tekstil melalui teknik ecoprint serta membuka peluang pengembangan kegiatan produktif yang berpotensi menjadi alternatif usaha.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman dan keterampilan baru yang dapat dikembangkan secara mandiri maupun secara berkelompok. Sebagai bentuk apresiasi sekaligus hasil praktik kegiatan, tote bag ecoprint yang telah dibuat diberikan kepada masing-masing peserta untuk dibawa pulang dan dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Dalam rangka memperingati ulang tahun kedua Posyandu Sehat Jiwa Mentari (Pos Pelayanan Terpadu Kesehatan Jiwa Mentari), mahasiswa KKN UIN Raden Mas Said Surakarta kelompok 26133 menyelenggarakan kegiatan ecoprint bersama para ODS (orang dengan skizofrenia). Kegiatan ini menghasilkan hasil yang cukup signifikan, seperti peningkatan kemampuan motorik, kreativitas, dan kesadaran lingkungan di kalangan peserta melalui pemanfaatan tanaman lokal untuk menghasilkan tekstil hasil ecoprint. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sosial yang aman dan inklusif yang meningkatkan harga diri dan keterlibatan sosial para peserta yang menderita skizofrenia (ODS).

Para kader berencana untuk terus membantu para ODS ini dan mengeksplorasi kegiatan kreatif serupa guna mempertahankan keterlibatan mereka. Meskipun demikian, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala terutama durasinya yang singkat karena dilaksanakan di luar ruangan (berbeda dengan kegiatan rutin biasanya), yang memengaruhi konsentrasi para ODS, yang masih membutuhkan dukungan, metode, dan bimbingan yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Kelurahan Tonggalan beserta perangkat kelurahan yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan Kelurahan Tonggalan, Kabupaten Klaten.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus, kader, dan relawan Posyandu Sehat Jiwa Mentari serta seluruh anggota Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan ecoprint. Apresiasi diberikan pula kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. I., Hartanti, M., Wara, A., Putri, A., Setiawan, H., Sarjana, P., Komunikasi, D., & Maranatha, U. K. (2023). *Manfaat ecoprint sebagai terapi seni untuk melatih fungsi kognitif bagi lansia.*
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (n.d.). *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual Recipients as Commodity Products.*
- Darmawati, S. &. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pewarna Daun Jati Pada Kulit Tersamak Terhadap Ketajaman Warna Dan Ketahanan Luntur. *Berkala Penelitian Teknologi Kulit, Sepatu, Dan Produk Kult.*
- Eka, L. B. & Z. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development.*
- Empowerment, C. (2024). *Improving community skills through environmentally friendly ecoprinting techniques in Keude Birem Village.*
- Kaplan. (2010). *Sinopsis Psikiatri.*
- Legalitas, D. A. N., Ramah, P., Di, L., Bajubang, K., & Batanghari, K. (2026). *Ecoprint preneur melalui sinergi kreativitas, tata kelola usaha, dan legalitas produk ramah lingkungan di kampung legok, kelurahan bajubang, kabupaten batanghari.*
- Mahendra, M., Oktaviana, W., & Sriyanto, H. (2025). *Penerapan terapi okupasi ecoprint terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran.*
- Nurliana, S., & Haryanto, H. (2021). *Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu.*

- Of, J., Service, C., & Health, F. O. R. (2024). *Ecoprint Training for Cadres and People with Mental Disorders Families*.
- Pengabdian, J., & Pemberdayaan, D. (2026). *SENSE OF COMMUNITY PSIKOEDUKASI KESEHATAN MENTAL-FISIK PADA PKK*.
- Pratama, A. R., & Lestari, P. (2024). Pengaruh terapi okupasi berbasis seni kriya terhadap kemandirian dan interaksi sosial Orang dengan Skizofrenia (ODS). *Jurnal Keperawatan Jiwa dan Psikatri*.
- Sholikah, N., Dyatmika, N., Wardah, W., Sajiwa, W., & Riswanda, D. (2023). *Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint*.
- Suryani, M., Hidayat, T., & Wulandari, R. (2025). Peran aktif kader kesehatan dalam pendampingan kegiatan rehabilitasi berbasis masyarakat bagi Orang dengan Skizofrenia. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*.
- Tawas, M. M., & Pada, D. A. N. T. (2021). *ANALISA HASIL PENELITIAN TENTANG TEKNIK ECOPRINT*.
- Videbeck. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.
- Viora. (2014). *Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Puskesmas*. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- W. H. O. (2025). All for Health, Health for All: investment case 2025-2028. *Wardahorld Health Organization*.
- Wahyuni, S., & Hartono, B. (2023). Pelatihan kerajinan ramah lingkungan *ecoprint* sebagai media pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesadaran ekologis kelompok rentan. *Jurnal Pengabdian Vokasi Indonesia*.
- Zakaria, Z., Nurhanifah, I., Oktafianingsih, T., Ariyani, E. N., Nurtyas, S. Y., Admawati, H., Tidar, U., & Magelang, K. (2024). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LIMA JENIS TANAMAN DALAM PEMBUATAN*.